

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengembangan produktifitas kelapa sawit, bibit merupakan produk dari suatu proses pengadaan tanaman yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil produksi dan masa tanaman selanjutnya. Pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Melalui tahap pembibitan diharapkan akan menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas. Bibit kelapa sawit yang baik memiliki kekuatan dan penampilan tumbuh yang optimal serta berkemampuan dalam menghadapi kondisi perubahan lingkungan saat pelaksanaan transplanting (Lubis, 2008).

Dalam kegiatan penelitian kali ini, bibit yang digunakan mempunyai umur 15 bulan dengan kondisi pertumbuhan yang terhambat/kerdil. Dimana didapatkan data dari pengamatan bibit kelapa sawit varietas topaz PT. Nusa Jaya Perkasa memiliki rata-rata tinggi tanaman 79,45 cm, jumlah pelepah 8,5 helai dan diameter bibit sebesar 2,81 cm. Bahan tanam yang digunakan berasal dari varietas DxP unggul Topaz dimana bahan tanam ini memiliki standar pertumbuhan fisik sebagai berikut :

Tabel 1.1 Standar fisik pertumbuhan bibit topaz.

Umur (bulan)	Jumlah Pelepah (helai)	Tinggi Bibit (cm)	Diameter Batang (cm)
12	19,0	102,9	8,2
11	18,0	90,0	7,2
10	15,0	73,3	6,1
9	12,0	50,9	5,3
8	10,0	35,6	3,9
7	10,0	29,1	2,9
6	9,0	25,6	2,5
5	7,0	24,9	1,9
4	7,0	24,9	1,9
3	4,0	24,1	-

Sumber : PT. BGA Group, 2012

Untuk memperoleh tanaman kelapa sawit yang berkualitas, salah satunya adalah dengan penggunaan benih yang berkualitas serta melakukan pembibitan

yang benar. Karena pemilihan benih dan proses pembibitan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan reproduksi dari tanaman kelapa sawit dikemudian harinya. Benih sebagai biji yang dimanfaatkan sebagai bahan perbanyakan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan budidaya tanaman.

Varietas Topaz DXP memiliki kandungan minyak yang tinggi dan telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 dan sertifikat pengesahan dari Menteri Pertanian melalui Surat Keputusan No. 57, 58, 59 dan 60/KPTS/SR.120/I/2004 pada tanggal 16 January, 2004. Hal ini menunjukkan komitmen kami dalam memproduksi bibit unggul yang berkualitas bagi kebun kami dan pasar domestic.

PT. Nusa Jaya Perkasa tidak mempunyai standar pertumbuhan bibit varietas topaz, sedangkan standar PT. BGA Group pertumbuhan bibitnya lebih bagus daripada pertumbuhan bibit yang ada di afdeling VI PT. Nusa Jaya Perkasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Apakah ada perbedaan pertumbuhan bibit varietas DXP Topaz dengan area berbeda, karena itu perlu dilakukan observasi lebih lanjut di PT. Nusa Jaya Perkasa.

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama (*Main Nursery*) Kebun pembibitan bengkarek afdeling VI kabupaten kuburaya kalimantan barat.

1.1.1 Manfaat

Dapat dijadikan informasi pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama (*Main Nursery*) Kebun pembibitan bengkarek afdeling VI kabupaten kuburaya kalimantan barat.